

Evaluasi Kegiatan Kkg Pai Dalam Menghasilkan Butir Tes Objektif Menggunakan Model Cipp

Vira Rahmadiani¹, Arifmiboy², Junaidi³, Hamdi Abdul Karim⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

virarahmadiani4@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by PAI KKG activities in producing objective test items in Malalak sub-district. The KKG activity has been running for quite a long time but has never been evaluated, so it cannot be known for certain whether the activity has achieved its objectives or not. To find out the level of success of this PAI KKG activity, the author wants to carry out an evaluation using the CIPP model. This research uses a type of evaluation research with the CIPP model. The population of this research is PAI teachers in Malalak sub-district and the sample of this research is members of the PAI KKG in Malalak sub-district. The data collection process was carried out through questionnaires, interviews and documentation. Then it is processed using simple statistics, namely only looking for achievement d with a value range of 0-100. processed using simple statistics, namely only looking for achievements with a value range of 0-100. The results of this research are summarized as follows: the evaluation of PAI KKG activities in terms of context has an achievement value of 17 with very poor interpretation, input has an achievement value of 71 with good interpretation, process has an achievement value of 85 with very good interpretation and product has an achievement value of 100 with very good interpretation. Good.*

Keywords : *interpretation, CIPP, KKG*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis *evaluation research* dengan model CIPP. Populasi dari penelitian ini adalah guru PAI di kecamatan Malalak dan sampel dari penelitian ini adalah anggota KKG PAI kecamatan Malalak. Proses pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Kemudian diolah menggunakan statistik sederhana, yaitu hanya mencari capaian dengan rentang nilai 0-100. Hasil penelitian ini dirangkum sebagai berikut: evaluasi kegiatan KKG PAI dari segi *contex* memiliki nilai capaian 17 dengan interpretasi sangat buruk, *input* memiliki nilai capaian 71 dengan interpretasi baik, *process* memiliki nilai capaian 85 dengan interpretasi sangat baik dan *product* memiliki nilai capaian 100 dengan interpretasi sangat baik.

Kata Kunci : interpretasi, CIPP, KKG

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah alat yang berguna untuk memperluas pandangan dunia Islam dan menumbuhkan toleransi beragama. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa lebih memahami dan menghayati ajaran Islam. Perlu adanya suatu tes untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan agama Islam. Pengembangan tes memerlukan penciptaan instrumen tes yang menggabungkan beberapa langkah. Proses pembuatan tes dalam bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori: tes standar dan tes buatan guru. Tes standar adalah ujian yang dikembangkan oleh organisasi khusus; tes ini dilaksanakan dengan cara yang sangat profesional dan mencakup berbagai pengetahuan dan keterampilan pengujian di setiap bidang topik. Sebaliknya, penilaian buatan guru adalah penilaian yang dirancang oleh guru

mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Satria Wiguna, 2018)

Dalam merancang tes, diperlukan adanya pengembangan instrumen tes yang terdiri dari beberapa prosedur. Pertama, menentukan tujuan penyusunan instrumen tes. Tujuan penyusunan instrumen tes, harus sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran. Instrumen tes digunakan sebagai pengukur kemampuan siswa setelah menyelesaikan satu atau beberapa. Kedua, menentukan cakupan materi. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai bisa diraih dengan adanya materi pembelajaran. Untuk memastikan tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, maka instrumen tes yang dikembangkan harus berdasarkan materi yang telah ditetapkan. Ketiga, menyusun indikator dari butir instrumen tes. Dalam menyusun indikator soal, kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Keempat, menyusun butir instrumen tes. Langkah pertama dalam menyusun butir instrumen tes adalah dengan menyusun kisi-kisi soal. Setelah adanya kisi-kisi soal, instrumen tes dapat dikembangkan. Kelima, validasi isi. Validasi isi berguna untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan tujuan penyusunan instrumen dan materi. Keenam, revisi instrumen tes. Data kualitatif yang berbentuk saran dan masukan ahli, digunakan untuk perbaikan butir soal. Adapun soal yang mendapat skor rendah dari ahli, bisa diperbaiki untuk lebih lanjut. Ketujuh, uji coba instrumen tes. Jika butir soal sudah baik, soal tersebut diuji coba kepada siswa. Kedelapan melakukan analisis karakteristik butir soal. Analisis butir soal dapat dilakukan menggunakan teori tes klasik atau teori respon butir. Kesembilan, merakit instrumen menjadi butir soal. Butir soal yang telah memenuhi reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda agar bisa dirakit menjadi paket soal agar bisa digunakan untuk melakukan pengukuran. (Joko Subando, 2022)

Salah satu sekolah yang melaksanakan tes menggunakan soal yang dibuat oleh KKG se-Kecamatan Malalak adalah SDN 07 Sigiran. Sebelum melaksanakan tes, guru PAI melakukan pengembangan instrumen tes. Pernyataan dari bapak Muslim, S. Pd I: "terlebih dahulu saya membuat kisi-kisi menggunakan buku evaluasi, kemudian menyusun butir soal". Kisi-kisi dibuat berdasarkan batasan atau akhir dari materi yang telah dibahas. Kisi-kisi yang dibuat, berpedoman pada materi yang sudah diajarkan guru kepada siswa. Dalam membuat kisi-kisi, guru berpedoman pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

Sebelum melaksanakan tes, guru PAI melakukan pengembangan instrumen tes. Pernyataan dari bapak Muslim, S. Pd I: "terlebih dahulu saya membuat kisi-kisi menggunakan buku evaluasi, kemudian menyusun butir soal". Kisi-kisi dibuat berdasarkan batasan atau akhir dari materi yang telah dibahas. Kisi-kisi yang dibuat, berpedoman pada materi yang sudah diajarkan guru kepada siswa. Dalam membuat kisi-kisi, guru berpedoman pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI Kecamatan Malalak tidak melaksanakan semua prodesur yang ada pada prosedur pengembangan instrumen tes. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Butir Tes Objektif yang Dikembangkan oleh Kelompok Kerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Malalak.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *evaluative research* menggunakan model CIPP (*context, input, process and products*). Context suatu program adalah gambaran mental dari lingkungannya, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan karakteristik individu. Evaluasi masukan merupakan penilaian terhadap data yang digunakan untuk mengatur pengambilan keputusan, mengidentifikasi alternatif yang tersedia dan merumuskan strategi untuk mencapai suatu tujuan. Komponen evaluasi input mencakup sumber daya manusia dan infrastruktur serta teknologi pendukung. Evaluasi proses penting dilakukan guna mendeteksi perencanaan program dan memberikan informasi program yang telah terjadi. Evaluasi proses berguna untuk menentukan apakah suatu program sejalan dengan tujuannya atau tidak.. (Nova Indah Wijayanti dkk, 2019)

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Alasan peneliti memilih lokasi di Kecamatan Malalak, karena di Kecamatan Malalak terdapat Kelompok Kerja Guru PAI yang bertugas membuat soal tes mata pelajaran PAI. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, guru PAI tidak melakukan beberapa pengembangan instrumen tes sesuai dengan prosedur yang ada. Populasi adalah keseluruhan objek atau orang-orang yang dapat dipelajari yang memiliki karakteristik tertentu dan terdefinisi dengan baik. Sampel adalah sampel yang dipilih dari suatu populasi agar dapat mewakili suatu sifat tertentu secara akurat dan lengkap. Populasi dari penelitian ini adalah guru PAI di desa Malalak dan sampel dari penelitian ini adalah anggota dewan desa PAI.

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis penelitian, yang disebabkan karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data untuk memenuhi standar yang ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang disebutkan dalam penelitian. (Mila Sari, Andy Porwoto dkk, 2023) Metode pengumpulan data yang digunakan akademisi antara lain analisis dokumen, wawancara, dan survei. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek, dimana subjek tersebut bertempat tinggal atau melakukan kegiatan. Dokumen bisa berupa kata-kata di atas kertas, gambar, atau karya hidup seseorang.(2020, Madawani) Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan ceklis untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Jika terdapat variabel yang dicari, peneliti membuat tanda

ceklis pada kertas yang telah disiapkan. (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015) Wawancara adalah komunikasi langsung antara orang yang berbicara dengan orang yang diajak bicara. Wawancara merupakan komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan agar peneliti bisa mengajukan pertanyaan secara bertatap muka langsung. (Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, 2003) Angket adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan meminta responden menjawab daftar pertanyaan yang telah ditentukan. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden penelitian. Angket disebut sebagai teknik pengumpulan data yang efisien, jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. (Alfajri Bahri, Siti Kholifah dkk, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Untuk mencari interpretasi, digunakan rumus index: **Total skor/Y x 100**

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Tabel 1. Interpretasi Nilai

Angka	Keterangan
0 - 19,99	Sangat buruk/kurang sekali
20 - 39,99	Kurang baik
40 - 59,99	Cukup
60 - 79,99	Baik
80 - 100	Sangat baik

(Lailatus Sa'adah, 2019)

Pada evaluasi *contex*, peneliti menggunakan satu lembar kertas untuk mencentang standar evaluasi *contex* yang terdapat pada KKG PAI kecamatan Malalak. Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penelitian Pada Evaluasi Context

No	Standar	Ya	Tidak
1	Tersedia visi, misi dan tujuan		✓
2	Tersedia kalender kegiatan		✓
3	Pengurus membuat proposal pelaksanaan dan perencanaan		✓
4	Pengurus membuat proposal pembiayaan		✓
5	Pengurus membuat proposal pelaporan kegiatan		✓

6	Program KKG terdiri dari program rutin dan program pengembangan	✓	
---	---	---	--

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai capaian keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *context* adalah 17. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11. Jika dilihat menggunakan kriteria interpretasi skor berdasarkan tabel pada bab terdahulu, tingkat keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *context* memiliki nilai interpretasi yang sangat buruk. PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *context* memiliki nilai interpretasi yang sangat buruk.

Pada evaluasi *input*, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis buat. Pertanyaan yang penulis ajukan berjumlah 14 pertanyaan. Dari 14 pertanyaan yang peneliti ajukan, terdapat 10 pertanyaan yang dijawab dengan jawaban ya dan 4 pertanyaan yang dijawab dengan jawaban tidak. Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai capaian keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi input adalah 71. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12. Jika dilihat menggunakan kriteria interpretasi skor berdasarkan tabel pada bab terdahulu, tingkat keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi input memiliki interpretasi yang baik.

Pada evaluasi *process*, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket. Angket diberikan kepada dua belas orang anggota KKG PAI kecamatan Malalak sebagai sampel. Pada angket yang disediakan, anggota KKG PAI dapat memilih jawaban selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

Dari data yang peneliti kumpulkan, dapat diketahui jumlah responden yang memilih alternatif jawaban dari angket yang telah peneliti buat sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Responden yang Memilih Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden yang Memilih	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	16	1
Sering (S)	40	4
Kadang-kadang (KD)	51	40
Jarang (JR)	45	41
Tidak pernah (TP)	14	46

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai capaian keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *process* adalah 85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13. Jika dilihat menggunakan kriteria interpretasi skor

berdasarkan tabel pada bab terdahulu, tingkat keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *input* memiliki interpretasi yang sangat baik.

Pada evaluasi *product*, peneliti menggunakan satu lembar kertas untuk mencentang standar evaluasi *product* yang terdapat pada KKG PAI kecamatan Malalak. Berikut data yang peneliti dapatkan pada evaluasi *product*:

Tabel 4. Data Penelitian Pada Evaluasi Pruduct

No	Standar	Ada	Tidak
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2	Butir tes objektif	✓	

Dari data di atas, dapat diperoleh nilai capaian keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *product* adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14. Jika dilihat menggunakan kriteria interpretasi skor berdasarkan tabel pada bab terdahulu, tingkat keberhasilan KKG PAI kecamatan Malalak dalam menghasilkan butir tes objektif pada evaluasi *product* memiliki interpretasi yang sangat baik.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui capaian dari evaluasi menggunakan model CIPP sebagai berikut:

Tabel 5. Capaian Evaluasi Kegiatan KKG PAI Dalam Menghasilkan Butir Tes Objektif

Elemen	Capaian	Interpretasi
Context	17	Sangat buruk
Input	71	Baik
Process	85	Sangat baik
Product	100	Sangat baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai tertinggi capaian evaluasi kegiatan KKG PAI dalam menghasilkan butir tes objektif berada pada *product*, yaitu memperoleh nilai 100. Nilai tertinggi capaian evaluasi kegiatan KKG PAI kedua berada pada *process*, yang memperoleh nilai 85. Capaian evaluasi kegiatan KKG PAI pada *input* memiliki nilai baik dengan capaian 71 dan untuk *context* memiliki nilai sangat buruk dengan capaian 17.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan KKG PAI dari segi *context* memiliki skor capaian 17 dengan interpretasi sangat buruk, kegiatan KKG PAI dari segi *input* memiliki skor capaian 71 dengan interpretasi baik, kegiatan KKG PAI dari segi *process* memiliki skor capaian 85 dengan interpretasi sangat baik dan kegiatan KKG PAI dari segi *product* memiliki skor capaian 100 dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan KKG PAI dalam menghasilkan butir tes

objektif menggunakan model CIPP memperoleh nilai rata-rata 68, 25 dengan interpretasi baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis kepada kepada KKG PAI kecamatan Malalak yang ikut terlibat dalam penelitian ini, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya dan kepada civitas akademika UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

Referensi

- Alfajri Bahri, Siti Kholifah dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan : UMSU Press, 2022).
- Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni. *Pengantar Epidemiologi, E/2*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003).
- Joko Subando. *Evaluation of Islamic Religious Education Learning Outcomes*. (2023) (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha)
- Lailatus Sa'adah. (2019). *Economic and Business Research Methods*. (Jombang: LPMM).
- Mardawani. (2020). *Practical Qualitative Research Basic Theory and Data Analysis in a Qualitative Perspective*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Mila Sari, Andy Purwoto dkk. *Penelitian Operasional*. (Padang Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Muslim. (2023). Wawancara pribadi, guru PAI SDN 07 Sigiran.
- Nova Indah Wijayanti, Rita Yulianti dan Bagus Wijaya. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol: 3 nomor 1, 2019
- Sandu Siyoto dan mm.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015)
- Satria Wiguna, Syaukani dan Rusydi Ananda. (2018). PAI Teachers' Ability in Designing Tests (Analysis of Dual Anates Applications at SMA Negeri 1 Hinai). *Edu Riligia*, Volume: 2.